



Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Modal Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Janil Irawan^{1*}, Enggar Diah Puspa Arum², Misni Erwati³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Janilirawan0@gmail.com^{1*}, enggar_diah@unja.ac.id², misni_erwati@unja.ac.id³

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM.15, Mendalo Darat

Korespondensi Penulis: Janilirawan0@gmail.com^{*}

Abstract. This study was conducted to see the effect of Good Corporate Governance Mechanism and Capital Ownership Structure on Sustainability Report Disclosure. The good corporate governance mechanism is seen from the number of Audit Committees, Board of Commissioners, and Board of Directors. The capital ownership structure is seen from Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Foreign Ownership on the Sustainability Report indicator consisting of Economic, Environmental, and Social indicators. This study uses secondary data sourced directly from documents or files in the form of annual reports or sustainability reports of companies for the 2019-2023 period in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data processing using the Smart-PLS application system with results showing that the Good Corporate Governance Mechanism has a significant positive effect on sustainability report disclosure, and the capital ownership structure has a positive effect on sustainability report disclosure.

Keywords: Capital Ownership Structure; Good Corporate Governance; Sustainability Report

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Modal terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Mekanisme *good corporate governance* dilihat dari jumlah Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi. Struktur kepemilikan modal dilihat dari Kepemilikan Mananajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap indikator *Sustaiianability Report* yang terdiri dari indikator Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber langsung dari dokumen atau file yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) atau laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan periode 2019-2023 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Olah data menggunakan sistem aplikasi *Smart-PLS* dengan hasil yang menunjukkan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh Positif signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, dan struktur kepemilikan modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*; Struktu Kepemilikan Modal; *Sustainability Report*

1. LATAR BELAKANG

bagian komponen penting dari pengelolaan perseroan yaitu penerapan manajemen resiko usaha yang baik atau GCG. GCG meningkatkan kejelasan, pencatatan, dan tanggung jawab perseroan dalam pengelolaan perusahaan, dan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan (Tjondro & Sari, 2023). Untuk mendorong terciptanya lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam pasar modal, penerapan praktik GCG yang efektif dan berkualitas tinggi sangat penting.

Terdapat fenomena penilaian ESG (*Enviromental, Social, and Governance*) pada perusahaan energi yang menunjukkan indeks yang tinggi dan berdampak material terhadap

kehidupan dan kependudukan, selain itu juga memiliki resiko bisnis yang tinggi terhadap manajemen yang tidak memadai. Seperti perusahaan yang ada di sektor energi, PT. Energi Mega Persada, Tbk dengan resiko ESG 40,72%, PT. Adro Energy Indonesia, Tbk resiko ESG 42,72%, PT. Harum Energy, Tbk 50,75%. dan PT. Adaro Minerals Indonesia, Tbk sebesar 53,1%. Tingkat nilai ESG tersebut tergolong pada tingkat resiko *high* dan *severe* (resiko yang tinggi dan berat) terhadap dampak lingkungan dan masyarakat (**IDX Group, 2024**).

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah adanya bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap produktivitas perusahaan. Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh (Jensen & William, 1976) . Istilah terhadap majemen dan pemilik modal dalam teori keagenang yang pertama istilah untuk manajemen (*Agen*) dan pemilik modal (*Prinscipal*). Teori keagenan mendukung adanya kepentingan *Princcipal* yang berbeda beda sehingga menuntut *Agen* untuk menyesuaikan penyediaan informasi bagi *Princcipal*.

Rekomendasi dari penelitian sebelumnya (Susadi & Kholmi, 2021) mendorong penelitian selanjutnya untuk melihat pengaruh mekanisme GCG dan struktur kepemilikan dalam rentang waktu yang lebih jauh, yaitu dengan data hitung 5 (lima) tahun terakhir. Selain itu, mereka dapat menggunakan faktor lainnya yang melihatkan aspek pencatatan pada catatan laporan berlanjut.

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah yang cocok dengan fenomena penelitian sebelumnya yang akan menjadi dasar dari rumusan masalah dan pengembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan modal terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan berkaitan dengan penelitian ini adalah adanya bentuk tanggung jawab manajemen kepada investor sebagai pihak yang berkepentingan terhadap kinerja usaha. Pengertian ini kali dikembangkan oleh (Jensen & William, 1976) . Istilah terhadap majemen

dan pemilik modal dalam teori *Agency* yang pertama istilah untuk manajemen (*Agen*) dan pemilik modal (*Prinsipal*). Teori keagenan mendukung adanya kepentingan *Prinsipal* yang berbeda-beda sehingga menuntut *Agen* untuk menyesuaikan penyediaan informasi bagi *Prinsipal*.

Manajemen perusahaan membutuhkan tenaga-tenaga profesional untuk menjalani perusahaannya. Tenaga profesional juga bekerja untuk kepentingan pihak pemegang saham perusahaan atau bisa disebut juga sebagai *Agen* dari *Prinsipal*. Adanya tenaga profesional yang membantu manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan *profit* perusahaan yang akan memperoleh keuntungan bagi semua pihak perseroan, peningkatan *profit* yang dihasilkan oleh *Agen* tingkat imbalan atau manfaat yang akan diterima oleh *Agen*. Pada siklus ini investor memiliki fungsi tugas untuk memonitor dan memperhatikan tingkat kegiatan usaha, dan memastikan inisiatif manajemen bagi kepentingan pengembangan perusahaan.

Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Secara harafiah, kata "good" berarti "baik", "corporate" berarti "perusahaan", dan "governance" berarti "tata kelola". GCG dapat didefinisikan sebagai prosedur atau standar untuk penilaian susunan olah perseroan yang baik berdasarkan metrik perusahaan seperti kejelasan informasi, transparansi, manajemen, dan faktor lain yang memengaruhi bisnis.

Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report)

Catatan usah berlanjutan merupakan sebuah buku tambahan yang dibuat perseroan untuk mengungkapkan, mengukur, dan memperlihatkan aktivitas perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Laporan keberlanjutan biasanya bersifat *nonfinancial* dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat perkembangan nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan (Amelia P. H., 2023). Laporan keberlanjutan bentuk transparansi perusahaan terhadap lingkungan sosial, masyarakat, dan ekonomi yang dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat publik. Lebih lengkapnya laporan keberlanjutan berisi semua informasi aktivitas perusahaan setiap tahunnya.

Komite Audit

Ikatan antara anggota komite audit di Indonesia (IKAI Group, 2024). Komite audit biasanya dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas operasi audit internal. Komite audit biasanya terdiri dari tiga atau lebih orang dan

bertanggung jawab untuk menilai hasil pengendalian internal perusahaan, menilai laporan keuangan perusahaan, dan membantu mencapai tujuan operasi audit internal.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU PT, komisaris independen diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, atau RUPS, dan tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya. Di sisi lain, Pasal 120 ayat (2) UU PT menetapkan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertanggung jawab untuk memberikan masukan atau nasihat kepada direksi atau manajemen perusahaan (Hans & Associates, 2023).

Dewan Direksi

Pemegang saham menunjuk dewan direksi untuk mengelola perusahaan demi kepentingan perusahaan dan selaras dengan anggaran dasar serta tujuan perusahaan. Dalam organisasi perusahaan publik di Indonesia, dewan direksi dibentuk dalam rapat umum pemegang saham, dan merupakan posisi ketiga tertinggi setelah dewan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan direktur utama berada di puncak dewan direksi (Sutedja, 2024). Tujuan pembentukan dewan direksi adalah untuk bertindak sebagai agen dari pemegang saham perusahaan dalam menjalankan kepengurusan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Dengan kepemilikan yang dipegang oleh pihak manajerial, anggota dewan direksi dan komisaris memiliki bagian dari perusahaan. Selain menjalankan fungsi manajerial, komisaris dan dewan direksi juga memiliki saham dalam perusahaan. Situasi ini dapat memotivasi manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan serta mengurangi ketegangan antara manajemen dan pemegang saham (Gunawan & Wijaya, 2020). Selain menjadi pihak yang bertanggung jawab atas bagaimana bisnis berjalan, pemegang manajemen juga merupakan pihak yang menerima keuntungan. Dewan direksi dan dewan komisaris adalah pihak yang dimaksud. Mereka bertindak sebagai agen pemilik perusahaan dan memiliki hak atas keuntungan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Saham yang dimiliki oleh lembaga yang beroperasi seperti bank, perusahaan asuransi, institusi investasi, reksa dana, sekuritas, asuransi, dana pensiun, serta institusi keuangan dan

entitas lainnya. Salah satu cara untuk mengurangi konflik agensi adalah kepemilikan institusional. Dengan memiliki jumlah kepemilikan institusional yang besar, pemilik dapat mendorong manajemen untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif untuk mencegah tindakan *oportunis* manajemen mengganggu kinerja perusahaan (Jdih Group, 2022).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan perorangan ataupun kelompok dari luar Indonesia yang menanamkan modalnya baik dalam bentuk saham maupun mendirikan perusahaan di Indonesia oleh Taduga dan Nofal (2019) di dalam (Amelia & Wardoyo, 2025). Sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas, perusahaan yang memiliki proporsi modal asing yang lebih tinggi cenderung lebih fokus pada transparansi mengenai tanggung jawab sosial mereka untuk mempertahankan kepercayaan dari pihak eksternal terkait investasi dalam negeri.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 menjadi fokus kajian ini. Perusahaan yang memenuhi syarat tertentu, termasuk penerbitan laporan tahunan dan penerapan standar GCG yang terbaik, akan diseleksi menggunakan metode *sampling* yang ditujukan.

Dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2021), Populasi diartikan sebagai area generalisasi menyeluruh yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas atau potensi serta karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk ditelaah atau diuji sebelum menarik kesimpulan. Dalam studi ini, sampel akan diambil dari perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi standar dan kriteria pengungkapan laporan keberlanjutan.

Metode pencatatan diterapkan untuk mengumpulkan informasi. Ini melibatkan pemanfaatan catatan harian, buku, serta memeriksa informasi dari laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan setiap perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (X)

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu aspek utama dalam tata kelola perusahaan, yang berperan dalam membantu para pemangku kepentingan mengawasi perilaku para manajer (Rizki & Wuryani, 2021). Perusahaan dapat membentuk komite audit untuk memberi pandangan tentang masalah yang berkaitan dengan pengendalian internal dan kebijakan keuangan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Untuk menentukan variabel komite audit, hitunglah rata-rata partisipasi anggota dalam pertemuan dengan total rapat tahunan yang dinyatakan dalam persentase 100%.

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota Komite audit}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

Jumlah rapat dalam satu tahun

Dewan Komisaris Independen

Untuk menetapkan besaran dewan komisaris yang independen, Anda bisa mengevaluasi rasio antara jumlah komisaris independen dan total jumlah dewan komisaris dengan cara berikut:

$$DK = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

Jumlah rapat dalam satu tahun

Dewan Direksi

Frekuensi pertemuan tahunan dewan direksi dapat ditentukan dengan membandingkan rata-rata partisipasi anggota pertemuan dengan total jumlah rapat tahunan.

$$DD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}{\text{Jumlah rapat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

Jumlah rapat dalam satu tahun

Kepemilikan Manajerial

Manajer perusahaan, yang memiliki tanggung jawab untuk membuat pilihan serta mengawasi operasional perusahaan, memiliki bagian dalam perusahaan yang disebut sebagai kepemilikan manajerial (Susadi & Kholmi, 2021). Manajer memiliki semua hak dan tanggung jawab atas operasi perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021). Untuk mengetahui kepemilikan manajemen, bandingkan jumlah saham manajemen dengan total saham beredar. Sebagai contoh, kepemilikan manajemen digambarkan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Untuk memahami seberapa banyak kepemilikan oleh lembaga, Anda perlu menganalisis perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan total saham yang tersedia di perusahaan, yang dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional} \times 100\%}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Asing

Pengukuran kepemilikan asing dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham pihak asing di perusahaan dengan total saham yang beredar. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$AS = \frac{\text{Jumlah saham asing} \times 100\%}{\text{Total saham beredar}}$$

Variabel Dependen (Y)

Indikator Ekonomi

$$IK = \frac{\text{Total indikator ekonomi yang diungkapkan} \times 100\%}{\text{Total keseluruhan indikator}}$$

Indikator Lingkungan

$$IL = \frac{\text{Total indikator lingkungan yang diungkapkan} \times 100\%}{\text{Total keseluruhan indikator}}$$

Indikator Sosial

$$IS = \frac{\text{Total indikator sosial yang diungkapkan} \times 100\%}{\text{Total keseluruhan indikator}}$$

Teknik Analisi Data

Untuk penelitian sebelumnya, sistem *SEM-PLS* telah digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis; aplikasi *SmartPLS 3* digunakan untuk ini. Sistem PLS cocok untuk mengolah data dengan variabel laten dan konstruk formatif dan refleksi. Proses analisis data menggunakan aplikasi Smart-PLS adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian variabel dalam studi baik yang bersifat independen maupun dependen:
 - a. Variabel independen, prinsip-prinsip Good Corporate Governance
 - b. Variabel independen, komposisi kepemilikan modal
 - c. Variabel dependen, pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial.
2. Menganalisis data dengan aplikasi *Smart-PLS* 3. dalam *SEM-PLS* menggunakan 2 penilaian, yaitu:

a. Model Stuktural (*Inner Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel *laten*. Berdasarkan evaluasi, nilai *R-Square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang signifikan, sementara nilai *Q-Square* yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki kemampuan prediksi yang penting (Koller & Friedman, 2020).

b. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Pengukuran, yang juga disebut sebagai Model Pengukuran, berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diuji. P-nilai yang berada dalam rentang 0,05 hingga 0,10 dianggap menunjukkan signifikansi, sementara nilai di luar rentang tersebut dianggap tidak signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

Ada tiga tanda dalam pelaporan keberlanjutan: aspek finansial, keadaan lingkungan, dan dimensi sosial. Sebuah model hipotesis dipakai untuk menganalisis keterkaitan antara variabel laten yang independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Untuk mengeksplorasi hubungan internal antara variabel-variabel hipotesis, persamaan dari model struktural di bawah ini dapat diterapkan:

$$\mu = \beta_1 \varepsilon_1 + \beta_2 \varepsilon_2 + \delta$$

Keterangan:

μ = Variabel yang dipengaruhi oleh pengungkapan laporan berkelanjutan (Sustainability Report)

ε_1 = Variabel yang memengaruhi mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik

ε_2 = Variabel yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan

β_1 = Koefisien yang menunjukkan dampak mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (Sustainability Report)

β_2 = Koefisien yang menggambarkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (Sustainability Report)

ϵ = Kesalahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sumber data penelitian terdiri dari Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan 88 Perusahaan untuk periode 2019 sampai 2023; hasil dari analisis statistik deskriptif dapat ditemukan di tabel 1:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

No	Name	Mean	Scale min	Scale max	Standard deviation
1	KA	0.728	0.000	1.250	0.144
2	DK	0.884	0.500	2.500	0.387
3	DD	0.960	0.500	3.000	0.429
4	KM	6.888	0.000	88.690	17.817
5	KI	76.937	1.130	100.000	27.177
6	AS	18.528	0.000	98.860	22.911
7	Y1	0.799	0.000	1.000	0.223
8	Y2	0.780	0.000	1.000	0.283
9	Y3	0.720	0.000	1.000	0.226

(Sumber: Hasil Pengolahan Data-SEM-PLS, 2025)

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan

Nilai yang digunakan untuk melihat kekuatan penjelasan model dapat dilihat dari tabel penilaian *R-Square* yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Determinan

	R-square	R-square adjusted
Y	0.129	0.124

(Sumber: Hasil Pengolahan Data-SEM-PLS, 2025)

Tabel 2. menunjukkan nilai *R-Square Adjusted* (R2) dari variabel Y laporan keberlanjutan sebesar 0,124, yang berarti bahwa 12,4% pengungkapan Laporan Keberlanjutan disebabkan oleh variabel laten mekanisme kepemimpinan perusahaan yang baik dan struktur kepemilikan modal, sedangkan 87,6% lainnya disebabkan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Keterkaitan antara variabel dapat diamati melalui *Path Coefficient* yang dihasilkan oleh *PLS-Algorithm*, yang memiliki rentang antara -1 hingga 1. Tingkat signifikansi dari keterkaitan

ini diukur dengan membandingkan *T-Statistik* dengan Nilai Kritis 1,96, di mana jika *T-Statistik* lebih besar dari Nilai Kritis, maka ada pengaruh signifikan di atas 5%.

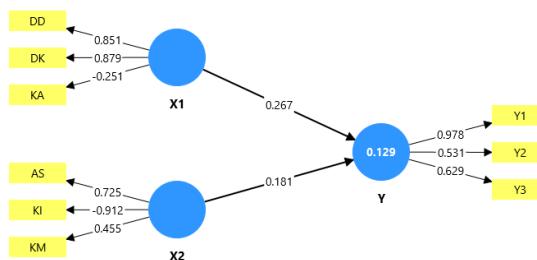
Proses *Bootstrapping* dilaksanakan dengan 5.000 *subsample*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Bootstrapping

	Original sample (O)	Pengaruh	T statistics (O/STDEV)	Signifikansi
X1 -> Y	0.267	Positif	2.479	Signifikan
X2 -> Y	0.181	Positif	1.898	Tidak Signifikan

(Sumber: Hasil Pengolahan Data-SEM-PLS, 2025)

Model Jalur Perhitungan PLS-Algorithm



Gambar 1. Model Jalur Perhitungan PLS-Algorithm

(Sumber: Hasil Pengolahan Data-SEM-PLS, 2025)

Model jalur ini mampu menjelaskan model struktural penelitian dan memapu menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

$$\mu = \beta_1 \varepsilon_1 + \beta_2 \varepsilon_2 + \delta$$

$$SR = 0,267GCG + 0,181SK$$

Rumus model jalur menjelaskan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* di pengaruhi oleh faktor *good corporate governance* sebesar 26,7% dan struktur kepemilikan modal sebesar 18,1% dan untuk 55,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Koefisien jalur antara variabel X1 dan variabel Y tercatat sebesar 0,267 sementara T-Statistik mencapai 2,479 yang melebihi nilai Critical Value 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama memberikan dampak positif terhadap keterbukaan laporan keberlanjutan, yang berarti hipotesis pertama dapat diterima.

Menurut teori pemangku kepentingan, keberlangsungan bisnis ditentukan oleh kualitas manajemen perusahaan yang baik (Susadi & Kholmi, 2021). Penelitian yang meneliti hubungan antara makanisme manajemen perusahaan yang baik dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang signifikan menemukan bahwa, sesuai dengan teori pemangku kepentingan, perusahaan akan berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan mereka.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit, keberadaan dewan komisaris yang independen, serta skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tentang keberlanjutan (Amelia P. H., 2023). Sebuah penelitian lain (Rachmadanty & Agustina, 2023) Menemukan bahwa besar perusahaan dan keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian berbeda (Ardiani & dkk, 2022) menemukan bahwa mekanisme komite audit perusahaan yang baik memengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan, dan penelitian lain (Febriawaningsih & dkk, 2024) menemukan bahwa mekanisme komite audit perusahaan yang baik memengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Modal terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Nilai koefisien jalur untuk variabel laten X2 dan variabel Y tercatat 0,181, sementara nilai *T-Statistik* di bawah nilai *Critical Value* 1,96, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua mengenai dampak struktur kepemilikan modal terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ditolak.

Hasil studi mengindikasikan bahwa tidak terdapat kaitan antara komposisi kepemilikan modal dan penyampaian laporan berkelanjutan. Dengan kata lain, susunan kepemilikan modal tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia dalam bidang energi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Susadi & Kholmi, 2021), yang menemukan bahwa struktur kepemilikan modal memengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan secara signifikan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya (Novitaningrum & Amboningtyas, 2017) menemukan bahwa struktur kepemilikan modal memengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan secara positif. Yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan berkorelasi positif dengan kepemilikan modal.

Struktur kepemilikan modal—termasuk kepemilikan manajerial, institusional, dan asing—berkorelasi positif dengan pengungkapan laporan berkelanjutan dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, semakin banyak kepemilikan modal dalam perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia semakin banyak pengungkapan laporan berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Sistem manajemen yang efektif di perusahaan memainkan peran penting dalam kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, peningkatan sistem manajemen perusahaan akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur kepemilikan Hipotesis kedua dianggap tidak valid karena nilai T-statistiknya lebih rendah (<) dari 1,96.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek pengujian terhadap hubungan masing-masing indikator pengungkapan variabel latennya, dengan cara menguji masing-masing indikator komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu indikator kepemilikan majerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan alat uji yang lebih kompleks.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tidak ada data yang konsisten setiap tahun; perusahaan masih tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan berkelanjutan.
2. Tidak ada pengungkapan laporan berkelanjutan standar; kebanyakan perusahaan hanya menerbitkan laporan berkelanjutan gabungan atau secara terpisah pada periode 2021–2023.
3. Sulit untuk menguji hubungan antara indikator dan variabel laten; hasilnya hanya menunjukkan hubungan antara variabel laten, tidak hubungan antara indikator.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 187–200.

Amelia, A. D., & Wardoyo, D. U. (2025). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi kasus pada perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *e- Proceeding of Management*, 150.

- Amelia, P. H. (2023). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability reporting. *Akuntan*, 355–360.
- Aprilia, N. W., Suryandari, N. N., & Arie, A. A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Kumpulan Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 186–193.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan pengungkapan laporan berkelanjutan. *JAP Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 175–189.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The effect of institutional ownership, profitability, leverage and capital intensity ratio on tax avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 13–22.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1718–1727.
- Hans, M., & Associates. (2023, November 16). Aturan seputar komisaris independen & piercing the corporate veil. Dipetik 24 November 2024, dari hukumonline.com: <https://www.hukumonline.com/klinik/a/aturan-seputar-komisaris-independen-ipiercing-the-corporate-veil-i-lt4bf2cc7d1817b/>
- IDX Group. (2024, November 25). Perusahaan tercatat/nilai ESG. Dipetik 25 November 2024, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/nilai-esg>
- IKAI Group. (2024, November 24). Pengertian komite audit. Dipetik 24 November 2024, dari <https://ikai.id/>
- Jdih Group. (2022, September 20). PP 31/2022: Kepemilikan modal asing pada perusahaan efek. Dipetik 24 November 2024, dari <https://jdih.maritim.go.id/pp-312022-kepemilikan-modal-asing-pada-perusahaan-efek>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Koller, D., & Friedman, N. (2020). Probabilistic graphical models: Principles and techniques. MIT Press.
- Novitaningrum, C. P., & Amboningtyas, D. (2017). Analysis of good corporate governance principles (institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and auditing committee) to disclosure sustainability report through ROA as moderating variables (Study on manufacturing companies). *Journal of Management*, 3(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. OJK.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 290–312.

Saraswati, W., Yuliani, T., Pramudia, D. R., & Chuarajab, T. (2024). Pengaruh good governance dan profitabilitas terhadap Tobin's Q dengan environmental disclosure sebagai moderasi. Krisna Kumpulan Riset Akuntansi, 361–373.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif research and development. Alfabeta.

Susadi, M. N., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sustainability report. Jurnal Akuntansi & Ekonomika.

Sutedja, S. (2024, November 24). Apa itu dewan direksi? Pengertian, tugas, dan ide penelitian. Dipetik 24 November 2024, dari <https://www.esgi.ai/apa-itu-dewan-direksi/>

Tjondro, M. R., & Sari, R. (2023). Corporate governance practices in Indonesia banking sector: An empirical study. Journal of Financial Studies, 46–67.